

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Riska^{1✉}, Eka Saputra², Yuni Candra³

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tamansiswa Padang

Abstrak

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan menjaga stabilitas kinerja keuangan, termasuk melalui praktik manajemen laba, yang berpotensi dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sedangkan pengujian hubungan antarvariabel dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($t = 1,806$; $p = 0,073 > 0,05$), sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ($t = 18,302$; $p = 0,000 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($F = 174,951$; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,722 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 72,2% variasi manajemen laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Subsektor Makanan dan Minuman

Abstract

Intensifying business competition encourages companies to maintain the stability of financial performance, including by engaging in earnings management practices, which may be influenced by profitability and firm size. This study examines companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period using a quantitative approach based on secondary data obtained from annual financial reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, and the relationships among variables were analyzed using multiple linear regression. The test results indicate that profitability does not have a statistically significant effect on earnings management ($t = 1.806$; $p = 0.073 > 0.05$), whereas firm size has a positive and statistically significant effect on earnings management ($t = 18.302$; $p = 0.000 < 0.05$). Simultaneously, both variables exert a significant effect on earnings management ($F = 174.951$; $p = 0.000 < 0.05$). The adjusted R^2 value of 0.722 indicates that the model explains 72.2% of the variation in earnings management, while the remaining variation is influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: Profitability, Firm Size, Earnings Management, Food and Beverage Subsector

✉ Corresponding author :

Email Address : eriskaamellia1999@gmail.com, yuni.candra80@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri pangan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu kebutuhan primer, permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung stabil, sehingga sektor *food and beverage* (F&B) menjadi salah satu bidang usaha yang memiliki prospek berkelanjutan. Stabilitas tersebut tercermin dari kemampuan industri ini dalam mempertahankan pertumbuhan di tengah dinamika ekonomi, bahkan menunjukkan kecenderungan yang lebih konsisten dibandingkan beberapa sektor industri lainnya (Husni & Rosadi, 2023). Di Indonesia, kontribusi subsektor makanan dan minuman terhadap perekonomian nasional juga sangat signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), sektor ini menghasilkan nilai tambah sebesar Rp1,23 kuadriliun atau sekitar 6,32% dari total produk domestik bruto nasional, sekaligus menjadi penyumbang terbesar dalam industri pengolahan nonmigas. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya keberadaan perusahaan makanan dan minuman, baik dari sisi ekonomi maupun daya tarik investasi.

Seiring dengan meningkatnya perhatian investor terhadap subsektor ini, kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang semakin penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian pemangku kepentingan adalah informasi laba. Laba tidak hanya digunakan sebagai indikator keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan yang dilakukan untuk memengaruhi pelaporan laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Apriadi et al., 2022). Dalam perspektif teori keagenan, praktik manajemen laba muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik modal, yang diperparah oleh adanya asimetri informasi (Putri & Wirakusuma, 2022). Meskipun dilakukan dalam batas fleksibilitas standar akuntansi, praktik ini dapat mengurangi transparansi dan menurunkan kualitas informasi keuangan yang diterima investor.

Fenomena manajemen laba masih menjadi isu yang relevan di Indonesia, sebagaimana tercermin dari sejumlah kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan besar. Salah satu kasus yang banyak mendapat perhatian adalah PT Garuda Indonesia pada tahun 2018, ketika perusahaan melaporkan laba yang kemudian menimbulkan kontroversi dan berujung pada sanksi regulator. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa tekanan untuk menampilkan kinerja yang baik dapat mendorong manajemen melakukan penyesuaian terhadap angka laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat

memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan aktivitas operasionalnya (Setyahuni & Muna, 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal positif oleh investor karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Namun, di sisi lain, dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan performa laba dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap pelaporan keuangan agar perusahaan tetap terlihat stabil dan menarik di mata pasar (Wardhani et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, meskipun hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi (Bon & Hartoko, 2022; Susesti & Wahyuningtyas, 2022).

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga diyakini memiliki pengaruh terhadap kecenderungan manajemen laba. Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset, penjualan, atau kapasitas operasional yang dimiliki. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, maupun publik, sehingga secara teoritis dapat mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba. Namun demikian, perusahaan besar juga memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi, stabilitas laba, dan kepercayaan pasar, sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba secara strategis (Jaya, 2020). Temuan empiris mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba juga masih belum konsisten. Hardiyanti et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat menekan praktik manajemen laba. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Astria et al., 2021; Mahmudah et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya ketidakjelasan mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji kedua variabel tersebut pada subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan terbaru masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik subsektor ini yang cenderung stabil namun kompetitif dapat memberikan gambaran yang berbeda mengenai perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, sekaligus menjadi referensi bagi investor, regulator, dan pihak terkait dalam mengevaluasi kualitas informasi keuangan perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Objek penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar (\$) tidak termasuk dalam sampel penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 27 perusahaan dengan total 135 observasi selama lima tahun pengamatan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan diukur berdasarkan Logaritma Natural Total Aset (SIZE). Adapun manajemen laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan pendekatan *Total Accruals* (TAC).

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Untuk memastikan data layak digunakan dalam model penelitian, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, hubungan antarvariabel dianalisis untuk melihat besarnya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan, serta menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	135	0,008	0,951	0,11205	0,098337
Ukuran Perusahaan	135	25	33	29,34	1,702

Manajemen Laba	135	8,884	12,975	11,37700	0,778325
Valid N (listwise)	135				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 135 observasi, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,008 dan maksimum 0,951, dengan nilai rata-rata (mean) 0,11205 serta standar deviasi 0,098337. Variabel ukuran perusahaan memiliki rentang nilai antara 25 hingga 33, dengan rata-rata 29,34 dan standar deviasi 1,702. Sementara itu, variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum 8,884 dan maksimum 12,975, dengan rata-rata 11,37700 serta standar deviasi 0,778325.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sebagai tahap awal, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil lengkap uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	135	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,088	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088, yang berada di atas batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian selanjutnya dilakukan melalui uji multikolinearitas, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,910	1,099	Terbebas dari masalah multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,910	1,099	Terbebas dari masalah multikolinearitas

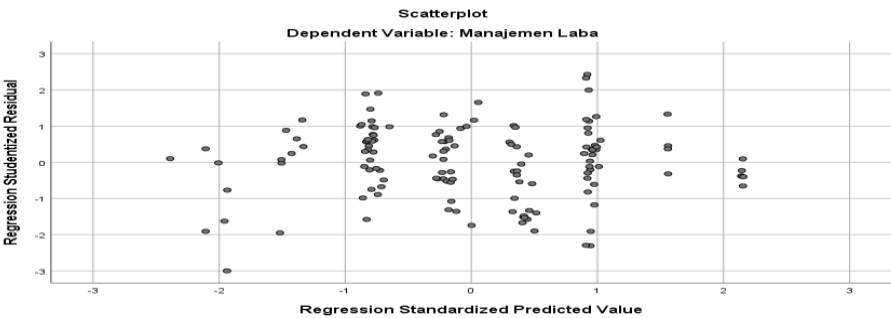
Berdasarkan Tabel 4, masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,910 dan nilai VIF sebesar 1,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami

masalah multikolinearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam penelitian. Setelah asumsi multikolinearitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas yang hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1,832	Terbebas dari masalah autokorelasi

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,832, yang berada di sekitar batas atas (DU) sebesar 1,75 dan di bawah nilai 4 – DU sebesar 2,25. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi yang kuat, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi, yang dapat dideteksi melalui scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji t

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-0,424	0,656		-0,647	0,519
Profitabilitas	0,683	0,378	0,086	1,806	0,073
Ukuran Perusahaan	0,400	0,022	0,874	18,302	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel profitabilitas memiliki nilai *t* sebesar 1,806 dengan nilai signifikansi 0,073 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t* sebesar 18,302 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hanya hipotesis terkait ukuran perusahaan yang diterima, sedangkan hipotesis mengenai profitabilitas ditolak. Selanjutnya, pengujian secara simultan melalui uji *F* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *F*

<i>Y</i>	<i>X</i>	<i>R Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Manajemen Laba	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	0,726	174,951	.000 ^b

Berdasarkan Tabel 7, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F* hitung sebesar 174,951 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Selain itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,722 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 72,2% variasi dalam manajemen laba. Sementara itu, 27,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap variasi manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas.

Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan bukan faktor utama yang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa tindakan oportunistik manajemen muncul ketika terdapat

tekanan atau insentif tertentu. Dalam penelitian ini, stabilitas industri makanan dan minuman serta konsistensi profit perusahaan diduga mengurangi dorongan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Fitriyah, 2021; Gunawan & Nurainun, 2025; Laili et al., 2024; Yuliasuti & Nurhayati, 2023). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adyastuti & Khafid, 2021; Anisya et al., 2023).

Sebaliknya, ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi kecenderungan melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* dan *Political Cost Theory*, di mana perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari investor, regulator, dan pasar untuk menjaga stabilitas kinerja dan citra perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Christi et al., 2022; Hardiyanti et al., 2022; Joe & Ginting, 2022; Leba et al., 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti mampu menjelaskan variasi manajemen laba, dengan ukuran perusahaan sebagai faktor yang lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh karakteristik struktural perusahaan dibandingkan oleh tingkat profitabilitas yang dicapai.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian yang lebih besar dari investor, auditor, dan regulator terhadap perusahaan berskala besar, mengingat tingginya potensi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan dengan kompleksitas operasional dan tekanan eksternal yang lebih tinggi. Selain itu, hasil ini juga memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai determinan manajemen laba, khususnya terkait relevansi ukuran perusahaan sebagai faktor utama dalam perilaku pelaporan keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti *corporate governance*, kualitas audit, atau struktur kepemilikan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penggunaan periode observasi yang lebih panjang serta pendekatan pengukuran manajemen laba yang berbeda juga dapat membantu meningkatkan generalisasi dan kedalaman analisis.

Referensi :

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 29–41.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 305–315.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(4).
- Fitriyah. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 1–20.
- Gunawan, A. E., & Nurainun. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(1), 295–305.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 5(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Husni, A., & Rosadi, Y. (2023). Ekonomi Industri Pangan Dan Kebijakan Pendukungnya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 10(3), 2015–2029.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1641–1648.
- Laili, N., Wahyuni, N. I., & Miqdad, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(01), 392–400.
- Leba, D., Selvia, D., Oktaviani, N. L., Yorinda, V. E., Wahyuningtyas, V., & Solehsi, D. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 478–485.
- Mahmudah, R., Kartini, E., & Wardah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 302–309.
- Putri, N. L. M. D. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, dan Kecakapan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1557–1565.
- Setyahuni, S. W., & Muna, A. N. (2025). Tata Kelola Manajemen, Profitabilitas, Leverage serta Implikasinya Terhadap Firm Value. *Journal of Accounting and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jafin>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–

2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V14i1.252>